

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan peningkatan kegiatan dan aktifitas di pelabuhan, yang mana kegiatan perdagangan di pelabuhan merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi. Maka perlu di tumbuhkankembangkan pelayanannya. Untuk memperlancar dan mempermudah alur kegiatan di pelabuhan, diperlukan adanya sarana yang yang bagus dan tepat.

Mengingat keadaan geografis indonesia sebagai Negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam menghubungkan kota-kota maupun pulau-pulau yang ada di tanah air. Selaras dengan peranan pelayanan di pelabuhan untuk mempercepat serta mempermudah alur kegiatan di pelabuhan, maka pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut oleh MPR RI telah digariskan sebagai berikut:

“Transportasi laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara yang mempersatukan seluruh wilayah Indonesia, termasuk lautan Nusantara sebagai kesatuan wilayah nasional. Pengembangan transportasi laut harus mampu menggerakkan pembangunan Indonesia Timur, dengan mengutamakan keteraturan kunjungan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Laut nusantara sebagai lahan usaha kelautan mengharuskan pengutamakan pelayaran nusantara nasional yang mampu menjamin tersedianya pelayanan transportasi laut yang layak dan aman sekaligus menciptakan lapangan kerja”.(Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993 tentang GBHN,1993).

Sesuai dengan amanat GBHN diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi laut antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan antar pulau (*Inter insuler*), disamping perdagangan antar Negara (*impor-ekspor*). Dikarenakan dulu pelayanan kapal di pelabuhan yang masih terpisah-pisah dan masih manual yang cenderung memakan waktu yang lama, yang mana ini dapat menghambat alur pelayanan di pelabuhan. Dengan adanya peningkatan arus barang dan jasa melalui kegiatan perdagangan melalui laut tersebut, maka pengembangan teknologi di pelabuhan juga harus dikembangkan. Oleh karena itu, PT Pelabuhan Indonesia mengeluarkan trobosan terbaru yaitu POCC guna mempermudah serta memperlancar segala alur kegiatan di pelabuhan.

PT Pelabuhan Indonesia III atau Pelindo III resmi meluncurkan sistem pelayanan kepelabuhan berbasis internet, *Port Operation Command Center* atau POCC. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dalam kegiatan kepelabuhan demi kenyamanan para mitra bisnis seiring semakin meningkatnya aktivitas kapal dan bongkar muat barang di sejumlah pelabuhan yg di kelolanya.

Peluncuran POCC Pelindo III itu dilakukan secara serempak melauai *video conference* di tiga regional oleh Direktur utama Pelindo III, Doso Agung, di ruang POCC Reional Jatim, Selasa(17/12/2019).Nantinya, sistem ini akan menghubungkan antara petantara petugas Pelindo III, *stakeholder* pelabuhan dan mitra bisnis atau pemilik kapal dalam satu layanan, sehingga akan semakin mempermudah proses koordinasi di pelabuhan.

Doso Agung menyatakan, POCC merupakan trobosan pelayanan yang diberikan oleh Pelindo III kepada para stakeholder dan mitra bisnisnya ysng ada di empat regional di bawah wilayah kerja Pelindo III. Yakni, Jawa Timur, Jawa Tengah, Balinusra dan Kalimantan. Harapannya, aplikasi sistem ini akan semakin mempercepat dan mempermudah pelayanan kegiatan kepelabuhan.

“POCC ini merupakan salah satu trobosan kami dalam hal pelayanan. Nantinya para mitra bisnis tidak perlu lagi repot harus datang ke pelabuhan hanya sekedar untuk koordinasi kapal sandar atau bongkar muat karena semua bisa dilakukan dalam POCC ini”, kata Doso Agung

Dia melanjutkan, Pelindo III selalu berupaya untuk meningkatkan kenyamanan serta pelayanan kepada para mitra bisnisnya demi kemajuan bersama. “Kami berharap semua pihak bisa memanfaatkan trobosan ini dengan maksimal”. tandas Doso.

Doso menambahkan, POCC berfungsi mengintegrasikan sistem internal seperti TOS(Oprasional terminal), Vasa (Pelayanan kapal),Anjungan (Pelayanan tagihan), dan lainnya dengan sistem eksternal, seperti inaportnet(Sistem informasi kepelabuhanan).

“Jadi pada intinya POCC akan mengintegrasikan sitem-sistem internal dan eksternal, agar saat ada unusual condition yang mungki terjadi di operasional pelabuhan yang sangat kompleks ini, ada sentuhan integensia manusia yang selalu siaga di pusat kontrol untuk memberikan solusi dengan cepat dan tepat,” imbuh Doso Agung.

Sebagai pusat informasi seluruh kegiatan operasional dipelabuhan, POCC akan mendorong ketepatan perencanaan sandar dan bongkar muat kapal, mengurangi waktu tunggu atau *waiting time*, serta meminimalisasi *idle time* dan *not operation time*, sehingga secara total akan menekan *Turn Round Time*(TRT). Selain itu, juga diharapkan dapat mencapai *one day billing* (penerbitan tagihan dalam satu hari), sehingga proses bisnis daat berlangsung lebih cepat.

Sebelum resmi meluncurkan POCC di tiga regional, Pelindo III sejak 6 Desember 2018 telah meluncurkan dan emngujicobakan layanan tersebut di regional Jawa Timur. Hasil yang dicapai selama uji coba itu adalah layanan ini mampu memangkas waktu pelayanan rat-raa hingga 30 persen di bandingkan dengan sistem sebelumnya. Hal itu yang menjadi pertimbangan direksi Plindo III untuk mulai menerapkannya secara resmi keseluruh Regional Pelindo III. Meskipun seluruh alur koordinasi kegiatan kepelabuhanan nantinya akan dilakukan satu pintu dengan sistem berbasis tekhnologi informasi(TI), namun pihak Pelindo III tetap akan menyiagakan petugas untuk mengantisipasi kejadian luar biasa yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas dan tanggung jawab POCC dalam pelayanan kapal serta bagian-bagian didalamnya?
2. Bagaimana peranan POCC dalam proses pelaksanaan sandar dan bongkar muat di pelabuhan Trisakti Banjarmasin?
3. Hambatan-hambatan apa saja yg di alami dalam pelayanan kapal melalui POCC di pelabuhan Trisakti Banjarmasin?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui tentang tugas dan tanggung jawab POCC serta bagian-bagian didalamnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan POCC dalam proses pelaksanaan sandar dan bongkar muat di pelabuhan Trisakti Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yg di alami dalam proses pelaksanaan sandar dan bongkar muat melalui POCC di pelabuhan Trisakti Banjarmasin.

2. Kegunaan Penulisan

Nilai yang terkandung dari suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian itu. Dengan adanya penelitian ini manfaat yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, terutama mengenai ilmu pengetahuan hukum perdata dagang khususnya yang berkaitan dengan pengaplikasian POCC serta kegiatan sandar dan bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan dan permasalahannya.

b. Secara Praktis

Digunakan sebagai landasan / dasar bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan manfaat bagi masing-masing pihak, yaitu sebagai berikut:

1) Universitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan terutama dalam bidang kenautikaan, serta menambah bekal materi khususnya mengenai pengaplikasian POCC serta kegiatan sandar dan bongkar muat di pelabuhan dan permasalahannya.

2) Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat khususnya para pemakai jasa pekerjaan di pelabuhan.

3) PT Pelabuhan Indonesia III

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan pelayanannya bagi para pemakai jasa pekerjaan, serta mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai isi dan uraian yang berbeda, namun antara bab yang satu dengan bab yang lain masig ada hubungannya dan saling mendukung.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan pengenalan kepada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini mencakup lima sub bab terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dimuat kerangka ataulandasan teoritis dan yuridis yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan pijakan untuk diuji dan dikembangkan dalam bab IV, landasan teori yang digunakan adalah hasil studi kepustakaan yang meliputi Pengertian POCC, Bagian-Bagian dari POCC, Sistem kerja

POCC, Proses pelaksanaan sandar dan bongkar muat melalui POCC, Batas dan tanggung jawab POCC.

Bab 3 Metode Penelitian,

Bab ketiga ini bertujuan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian dan mempermudah untuk mencari jalan keluarnya. Dalam bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang meliputi Metode Pendekatan, Spesifikasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Penyajian Data, Metode Analisa Data. Metode penelitian ini merupakan cara – cara atau teknik penelitian yang berpedoman pada perumusan masalah.

Bab 4 Hasil Penulisan Dan Pembahasan

Dalam hal ini akan membahasmengenai hasil penelitian yang dilakukan penulis berikut pembahasannya. Hasil penelitian ini berpedoman pada perumusan masalah yang selanjutnya dibahas dengan menggunakan tinjauan pustaka.

Bab 5 Penutup

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran – saran yang akan diberikan kepada perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi siapa saja terutamapihak – pihak yang terkait dengan kegiatan bongkar muat agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai pengaplikasian POCC, proses sandar serta bongkar muat oleh PT. Pelabuhan Indonesia III Banjarmasin.